

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik bagi masyarakat baik pada lingkungan guru, orangtua maupun di lingkungan pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa. Terlebih lagi dalam masalah pembelajaran di sekolah selalu menjadi sorotan karena masih rendahnya prestasi belajar siswa. Menurut Rosyada, dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar yakni mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang memadai.

Berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya. Diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dimana siswa akan menerima pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, menginformasikan serta mengarahkan siswa belajar.

Masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Prestasi ini tentunya merupakan efek dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat ekspositori. Pembelajaran ini menjadikan suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, banyak guru lebih suka menerapkan pembelajaran tersebut karena cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Masalah pembelajaran bersifat pasif ini telah menjadi masalah yang sering dijumpai di dalam dunia pendidikan. Untuk menghindari ke pasifan siswa dalam pembelajaran, maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan pendidik adalah alat yang dapat melatih siswa (*trainer*) dan mampu membuat siswa menjadi aktif. Inovasi yang dilakukan pendidik ditujukan agar materi pembelajaran yang di sampaikan mampu diserap dan dimengerti dengan mudah oleh peserta didik. *Trainer* tersebut bisa diupayakan agar pembelajaran bisa membuat siswa dapat secara aktif melakukan proses belajar, karena peran siswa tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga secara aktif mendapatkan pengalaman kerja.

Menurut B. Jekson Nainggolan (2017:3), kondisi keterbatasan alat dan bahan di SMK sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa, dimana siswa tidak hanya belajar berdasarkan teori melainkan juga harus

dengan praktek langsung guna membentuk pengalaman kerja yang sesungguhnya.

Menurut Visi dan Misi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah sekolah yang ditujukan untuk menciptakan orang-orang yang berkopeten kerja. Oleh karena itu, siswa SMK harus dibekali dengan kemampuan kerja.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Program Keahlian Teknik Audio Video yang lulusannya diharapkan mengasuh kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya. Pada Program Keahlian Teknik Audio Video ada tiga kelompok mata pelajaran yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga kelompok mata pelajaran ini, kelompok mata pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa untuk dapat bekerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah perekayasaan sistem audio. Perekayasaan sistem audio mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan perakitan, perawatan dan perbaikan peralatan elektornik. Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa pada mata pelajaran Perekayasaan sistem audio, maka mata pelajaran perekayasaan sistem audio bisa dijadikan kecakapan hidup (*life skill*) dan dijadikan bekal serta persiapan untuk memasuki dunia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan sebagian siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, ternyata Guru cenderung menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan pengalaman melakukan sangat minim sehingga siswa tidak bisa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat, menjadi pakum, siswa monoton fokus terhadap guru, kurang aktif dalam proses belajar. Padahal menurut kurikulum 2013 siswa lebih aktif dalam belajar. Sebagian peserta didik merasa kurang sesuai dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pembelajaran karena minimnya *trainer* pembelajaran untuk mendukung peran aktif peserta didik dalam belajar perekayasa sistem audio. Sementara Pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran perekayasa sistem audio kompetensi dasar mengukur rangkaian penguat daya, VU-meter dan protektor loutspeaker belum memiliki pembelajaran dalam bentuk *trainer*. Sementara sebuah *trainer* dalam pembelajaran perekayasa sistem audio memang harus ada untuk menjawab kompetensi dasar tersebut biar siswa tidak mengkhayal apa yang guru terangkan tentang pelajaran tersebut, sementara *trainer* yang berhubungan dengan pelajaran perekayasa sistem audio tersebut tidak ada. Guru harus memahami bahwa kemampuan siswa belajar dengan menggunakan metode ceramah, yaitu dengan mendengarkan dan membayangkan *trainer* berbeda dengan belajarnya di belajarkan secara pengalaman melakukan dengan melihat dan mempelajari *trainer* tersebut dengan bentuk aslinya dan pengalaman melakukan merupakan cara memperoleh hasil belajar tertinggi, dan juga ternyata peralatan perakitan (*Trainer*) sangat minim, akibatnya banyak siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan. Dari

observasi dan wawancara pendahuluan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio pada T.P 2016/2017 masih rendah yaitu rata-rata 71 sedangkan nilai KKM adalah 75 sehingga ada sebagian siswa harus mengikuti remedial, oleh sebab itu diadakan pembelajaran praktek dengan menggunakan *trainer* yang di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Trainer Audio Amplifier Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Pada Siswa Kelas XI Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Peralatan praktek sangat minim.
3. Siswa kurang mendapat pengalaman melakukan praktek.
4. Pemberian pengalaman melakukan praktek pada pelajaran perekayasaan sistem audio sangat terbatas.
5. Inovasi guru dalam memberi pengalaman melakukan kurang sehingga peserta didik pasif dalam belajar perekayasaan sistem audio.
6. Hasil belajar siswa tidak mencapai nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kebutuhan waktu dan biaya, penelitian ini di batasi pada:

1. *Trainer* yang akan dikembangkan menggunakan komponen deskrit.
2. Pengembangan hanya sampai pada mencari kelayakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prosedur Pengembangan *Trainer* Audio Amplifier ?
2. Apakah *Trainer* audio amplifier hasil pengembangan layak digunakan untuk pembelajaran perekayasaan sistem audio ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti berupa jawaban yang hendak dicari melalui proses penelitian. Tujuan penelitian berhubungan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan *Trainer* audio amplifier pada mata pelajaran Perekayasaan sistem audio Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Percut Sei tuan Medan.
2. Untuk mengetahui apakah hasil pengembangan layak digunakan.

F. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki keinginan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik, penggunaan trainer ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami trainer audio amplifier.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan peralatan praktek.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternative penggunaan peralatan praktek bagi peserta dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai modal awal untuk dapat menghasilkan peralatan praktek untuk bidang studi lainnya.